

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DI KELAS V SDN 18 PADANG DATAR
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI



**Disusun Oleh:
NATASHA KEMALA
93559**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DI KELAS V SDN 18 PADANG DATAR
PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Disusun Oleh:
NATASHA KEMALA
93559**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V
SDN 18 Padang Datar Payukumbuh

Nama : Natasha Kemala
NIM / Tahun Masuk : 93559 / 2009
Jurusan : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

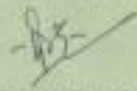
Padang, 16 Agustus 2014

Disetujui Oleh

Pembimbing I


Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 19550831 198203 2 001

Pembimbing II


Dra. Yulhar M
NIP. 19560619 197710 2 001



Mengesahkan
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP
Drs. Saiful Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA
Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V
SDN 18 Padang Datar Payakumbuh
Nama : Natasha Kemala
Nim : 93559
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 17 September 2014

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd

2. Sekretaris : Dra. Yuliar M

3. Anggota : Dra. Kartini Nasution

4. Anggota : Drs. Syafri Ahmad, M. Pd

5. Anggota : Dra. Nurasma, M.Pd





" Ya Tuhanku, anugerahkanlah aku ilham dan ilmu pengetahuan untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua ibu bapakku dan agar aku mengerjakan amal sholeh yang engkau ridhoi, dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan Hamba-hamba-Mu yang sholeh". (QS An-Naml: 19)

Ya Allah ... Ya Rabbi ...

Tiada henti bibir ini mengucap Asma-Mu tiada lupa hati ini bertakbir pada-Mu

Dalam sujudku selalu mengadu karena Engkau sebaik-baiknya tempat mengadu

Dalam doaku mohon pada-mu tuk kabulkan cita-citaku

Dengan izin-Mu, sekelumit kebahagiaan telah ku raih, sejumput asa telah ku gapai

Setelah perjalanan ini lama ku tempuh, ku sadari perjalananku masih panjang

Meski langkahku baru sampai disini

Ya Allah ... Ya Rabbi ...

Perkayalah diriku dengan ilmu dan kebajikan Hasilah aku dengan kasih sayang

Muliakanlah aku dengan taqwa Perindahlah aku dengan kesehatan

Ya Allah ... Ya Rabbi ...

Tak dapat kuhitung nikmat yang Kau berikan

Tak sebanding dengan apa yang aku berikan

Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini di hadapan-Mu

Tiada pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang

Ku ingin skripsi ini menjadi ibadah

Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang aku cintai

Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan dorongan moril dan spiritual yang selalu mendoakanku

Buat seluruh keluargaku, nenek dan adik-adikku terima kasih atas segala doa, bantuan, dan dukungan serta semangat yang diberikan kepadaku

Untuk dosen pembimbing/penguji serta teman-teman terima kasih atas semua nasehat, dukungan dan doanya.

Dan kebersamaan baik dalam suka dan duka

Semoga Allah meridhoi dan memudahkan setiap langkah yang akan digapai

Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Natasha Kemala

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasha Kemala
NIM : 93559
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh”** benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan



Natasha Kemala

ABSTRAK

Natasha Kemala, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh.

Pembelajaran IPA masih menekankan konsep yang terdapat di dalam buku. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran langsung. Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus 2 kali pertemuan, secara kolaboratif antara peneliti (praktisi) dan guru (observer). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh. Prosedur penelitian ada empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPA.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat pada: a) Perencanaan pembelajaran siklus I diperoleh rata-rata 71%, kriteria baik sedangkan siklus II diperoleh rata-rata 90%, kriteria sangat baik. b) Pelaksanaan pembelajaran terhadap peneliti siklus I diperoleh rata-rata 70%, kriteria baik dan siklus II diperoleh rata-rata 90%, kriteria sangat baik. Sedangkan terhadap siswa siklus I diperoleh persentase 70%, kriteria baik dan siklus II diperoleh persentase 85%, kriteria sangat baik. c) Hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siklus I 70,56 kriteria baik dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 83,88 kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban dan berilmu pengetahuan sekarang ini. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd. selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP, yang telah bersusah payah memperjuangkan kami dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yuliar M. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Kartini Nasution, Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd, dan Ibu Dra. Nur Asma, M.Pd. selaku dosen penguji I, II, dan III yang telah memberikan saran dan masukan demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Drs. Nafriadi selaku Kepala Sekolah SDN 18 Padang Datar Payakumbuh Kota Payakumbuh beserta tenaga pendidik dan kependidikan, dan siswa yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap tenaga, pikiran, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
8. Ibunda Yelly, Ayahanda Nizam, dan Nenek Hj. Roesian K. tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
9. Adik-adikku tersayang Ihsan, Iqbal dan Rahmad, yang selalu memberikan dukungan, do'a dan harapan agar penelitian skripsi ini cepat selesai, serta
10. Seluruh rekan-rekan seangkatan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang merasa senasib dan seperjuangan dengan penulis dalam menyusun skripsi ini

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT.

Penulis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padang, Juli 2014

Natasha Kemala

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar	9
2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam	10
a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD	10
b. Tujuan Pembelajaran IPA	12
c. Ruang Lingkup IPA	13
d. Materi Pembelajaran IPA	14
3. Model Pembelajaran Langsung	18
a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung	18
b. Kelebihan Model Pembelajaran Langsung	19
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran langsung	21
B. Kerangka Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat penelitian	25
2. Subjek penelitian	25
3. Waktu atau lama penelitian	25

B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan jenis penelitian	26
a. Pendekatan	26
b. Jenis penelitian	26
2. Alur penelitian	27
3. Prosedur penelitian	29
a. Studi pendahuluan	29
b. Perencanaan	29
c. Pelaksanaan	30
d. Pengamatan	31
e. Refleksi	31
C. Data dan Sumber Data	32
1. Data Penelitian	32
2. Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
1. Teknik Pengumpulan Data	33
2. Instrumen Penelitian	33
E. Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	39
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	44
d. Refleksi	54
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	56
a. Perencanaan	56
b. Pelaksanaan	58
c. Pengamatan	61
d. Refleksi	71
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	74

a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan	76
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	89
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II	90
a. Perencanaan	91
b. Pelaksanaan	92
c. Pengamatan	96
d. Refleksi	104
B. Pembahasan	106
1. Pembahasan Siklus I	106
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	106
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA	112
c. Hasil Belajar Siswa	115
2. Pembahasan Siklus II	116
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	116
b. Pelaksanaan Pembelajaran IPA	118
c. Hasil Belajar Siswa	121
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	135
Lampiran 3 Latihan Siklus I Pertemuan 1	141
Lampiran 4 Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	142
Lampiran 5 Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I ..	144
Lampiran 6 Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I .	146
Lampiran 7 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	148
Lampiran 8 Lembar Penilaian Psikomotor	150
Lampiran 9 Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan I..	152
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus I Pertemuan II	153
Lampiran 11 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	158
Lampiran 12 Soal Tes Siklus I	164
Lampiran 13 Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	167
Lampiran 14 Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II..	169
Lampiran 15 Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	171
Lampiran 16 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	173
Lampiran 17 Lembar Penilaian Psikomotor	175
Lampiran 18 Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	177
Lampiran 19 Rekapitulasi hasil belajar siklus I	178
Lampiran 20 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	179
Lampiran 21 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	185
Lampiran 22 Latihan Siklus II Pertemuan 1	192
Lampiran 23 Instrumen Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I	193
Lampiran 24 Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan I .	195
Lampiran 25 Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	197

Lampiran 26	Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	199
Lampiran 27	Lembar Penilaian Psikomotor	201
Lampiran 28	Lembar hasil Penilaian Aspek Kognitif Pertemuan I Siklus II	203
Lampiran 29	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran siklus II Pertemuan II	204
Lampiran 30	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	209
Lampiran 31	Soal Tes Siklus II	212
Lampiran 32	Instrumen Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II	215
Lampiran 33	Lembar Penilaian Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	217
Lampiran 34	Lembar Penilaian Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	219
Lampiran 35	Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	221
Lampiran 36	Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	223
Lampiran 37	Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	225
Lampiran 38	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	226
Lampiran 39	Rekapitulasi penilaian aspek afektif siklus I.....	227
Lampiran 40	Rekapitulasi Penilaian Psikomotor Siklus I	228
Lampiran 41	Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus I	229
Lampiran 42	Rekapitulasi Penilaian Afektif Siklus II	230
Lampiran 43	Rekapitulasi Penilaian Psikomotor Siklus II	231
Lampiran 44	Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus II	232
Lampiran 45	Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran	233

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Rata-rata Ulangan Harian IPA Kelas V	4
Tabel 4.1 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	148
Tabel 4.2 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor Pertemuan I	150
Tabel 4.3 Lembar hasil Penilaian Kognitif pertemuan I	152
Tabel 4.4 Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	173
Tabel 4.5 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	175
Tabel 4.6 Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I	177
Tabel 4.7 Rekapitulasi hasil belajar siklus I	178
Tabel 4.8 Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	199
Tabel 4.9 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	201
Tabel 4.10 Lembar Hasil Penilaian Kognitif Pertemuan I Siklus II	203
Tabel 4.11 Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	221
Tabel 4.12 Lembar Hasil Penilaian Psikomotor	223
Tabel 4.13 Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II	225
Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II	226
Tabel 4.15 Rekapitulasi Penilaian Afektif Siklus I	227
Tabel 4.16 Rekapitulasi Penilaian Psikomotor Siklus I	228
Tabel 4.17 Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus I	229
Tabel 4.18 Rekapitulasi Penilaian Afektif Siklus II	230
Tabel 4.19 Rekapitulasi Penilaian Psikomotor Siklus II	231
Tabel 4.20 Rekapitulasi Penilaian Kognitif Siklus II	232

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Bagan Kerangka Teori	4
Bagan 3.1 Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPA atau Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Winaputra (dalam Samatowa, 2011:3) menyebutkan bahwa “IPA tidak hanya merupakan kumpulan-kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah”.

Menurut Samatowa (2011:3), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris “science”. Kata “science” sendiri berasal dari kata dalam Bahasa Latin ‘scientia’ yang berarti saya tahu. Secara harfiah artinya yaitu pengetahuan. Selanjutnya Powler (dalam Samatowa, 2011:3) menyebutkan bahwa IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis yang dapat berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip dan juga merupakan suatu proses penemuan.

IPA merupakan bagian dari kehidupan kita dan kehidupan kita merupakan bagian dari pembelajaran IPA. Menurut Cross (dalam Samatowa, 2011:8),

“belajar IPA bukan hanya untuk memahami konsep-konsep ilmiah dan aplikasinya dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai”.

IPA sebagai bagian dari pendidikan memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam menghasilkan siswa yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menghadapi isu di masyarakat. Isu tersebut diakibatkan oleh dampak perkembangan IPA dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran IPA diharapkan bisa menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah dengan menekankan pada pemberian pengalaman langsung. Hal ini akan membantu mereka mengembangkan kompetensi kemampuan bertanya dan mencari jawaban berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah memahami alam sekitar. Fokus program pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan perkembangan siswa terhadap dunia mereka dimana mereka hidup.

Para siswa sebenarnya memiliki kemampuan awal yang telah diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa dapat belajar secara mandiri dan kreatif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang lebih mendekatkan pada lingkungan siswa. Konsep-konsep yang dikembangkan

sebaiknya berhubungan dengan alam sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang lebih bermakna. Namun, kenyataannya guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal.

Berdasarkan hasil pengalaman peneliti dalam mengajar IPA di SDN 18 Padang Datar Payakumbuh , pembelajaran IPA menekankan konsep –konsep yang terdapat di dalam buku. Dan juga belum menggunakan model pembelajaran langsung dalam pelaksanaan proses pembelajaran agar berjalan secara maksimal. Hal ini membuat pembelajaran tidak berjalan secara efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Maka proses pembelajaran yang semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan pada siswa, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Hal ini menggambarkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di SDN 18 Padang Datar Payakumbuh yaitu belum tercapainya KKM yang telah ditentukan. Terbukti dengan hasil rata-rata ulangan harian yang dilakukan hasilnya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75,00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Rata-rata Ulangan Harian IPA Kelas V
SDN 18 Padang Datar Payakumbuh
Tahun Pelajaran 2013-2014**

NO.	NAMA	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	FK	75	55		√
2.	RA	75	70		√
3.	AR	75	70		√
4.	FA	75	70		√
5.	IS	75	65		√
6.	PW	75	40		√
7.	ZH	75	60		√
8.	ANA	75	80	√	
9.	ARH	75	65		√
10.	AIU	75	90	√	
11.	CE	75	75	√	
12.	DM	75	65		√
13.	GA	75	65		√
14.	HA	75	65		√
15.	KR	75	80	√	
16.	MY	75	75	√	
17.	PAS	75	80	√	
18.	FR	75	75	√	
19.	REP	75	85	√	
20.	DAL	75	85	√	
21.	IN	75	70		√
22.	SN	75	70		√
23.	LEP	75	85	√	
24.	FG	75	90	√	
25.	NE	75	65		√
Jumlah			1795	11 orang	14 orang
Rata-rata			71,80		
% Ketuntasan				44 %	56 %

Sumber : Data Primer SDN 18 Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat
Tahun Pelajaran 2013-2014

Untuk itu, pelaksanaan pembelajaran hendaknya melibatkan siswa secara aktif baik dalam kegiatan-kegiatan individu ataupun secara berkelompok. Guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan model, strategi, pendekatan dan metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Berhasil atau tidaknya

suatu pembelajaran tergantung pada model, strategi, pendekatan, dan metode yang digunakan.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut di atas, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah model pembelajaran langsung. Menurut Arends (dalam Uno dan Mohamad, 2011:117) menyebutkan bahwa “model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah”.

Tujuan utama model pembelajaran langsung menurut Indrawati dan Setiawan yaitu “untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa”. Model pembelajaran langsung ini juga dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa dapat terlibat secara aktif dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Dari pernyataan di atas, jelas terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran langsung dapat membuat siswa aktif dan termotivasi dalam proses pembelajaran IPA, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep yang dimilikinya dan mengembangkan konsep yang dimilikinya terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah penelitian secara umum adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh ?”

Rumusan masalah penelitian secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh .

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh .
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh .
3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh .

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-I.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan menambah pengetahuan dan informasi tentang penggunaan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

3. Bagi siswa

Menciptakan situasi belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

4. Bagi peneliti lain

Hendaknya dapat mengembangkan hasil penelitian dengan model pembelajaran langsung pada materi atau topik di kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menilai hasil belajar merupakan unsur terakhir dalam proses perancangan pembelajaran. Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi-kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Menurut Sudjana (2010:22), “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Winataputra (2006:2.6) menyebutkan bahwa “perubahan tingkah laku adalah sebagai hasil belajar yang dikelompokkan ke dalam tiga ranah atau kawasan, yaitu: pengetahuan (kognitif), keterampilan motorik (psikomotorik), dan penguasaan nilai-nilai atau sikap (afektif)”.

Sesuai dengan teori taksonomi Bloom (Arikunto, 2012:129), hasil belajar dapat dicapai melalui tiga ranah, antara lain sebagai berikut: a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, b) Ranah afektif berkenaan

dengan sikap dan nilai, dan c) Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan motorik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian akhir dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar. Hasil belajar ini digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

a. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Uno dan Mohamad (2012:142), pembelajaran hampir selalu diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu tujuan kurikulum.

Wahyana (dalam Trianto, 2012:136), menyebutkan IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Orlich (dalam Samatowa, 2011:8), menyebutkan “salah satu ciri pendidikan IPA lebih dari sekadar kumpulan yang dinamakan fakta”. Sedangkan menurut

Sund (dalam Samatowa, 2011:8) IPA merupakan kumpulan pengetahuan dan juga kumpulan proses.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari dan membahas tentang gejala-gejala alam yang berupa fakta-fakta dan konsep-konsep ilmiah yang tersusun secara sistematis melalui proses penemuan.

Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi agar mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Kurikulum IPA menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses IPA. Pemahaman ini bermanfaat bagi siswa agar dapat 1) menanggapi isu lokal, nasional, kawasan, dunia, sosial, budaya, ekonomi, lingkungan dan etika, 2) menilai secara kritis perkembangan dalam bidang IPA dan teknologi serta dampaknya, 3) memberi sumbangan terhadap kelangsungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan 4) memilih karir yang tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran IPA di SD adalah sebagai ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis, dimana dalam pembelajarannya lebih menekankan agar siswa belajar aktif dan luwes, mampu berpikir, bekerja dan bersikap

ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pembelajaran IPA di SD harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan berpikir siswa SD yang masih berada dalam tahap operasional kongkret.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut BSNP (2006:484) mata pelajaran di SD IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, 4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS

Asy'ari (2006:23) juga menyebutkan bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan untuk:

- 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, 3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, 4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan 5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan IPA di SD antara lain untuk 1) Meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa tentang keindahan, keteraturan dan keberadaan alam ciptaan-Nya, 2) Mengembangkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan 3) menumbuhkan kesadaran untuk memelihara dan ikut berperan serta dalam menjaga kelestarian alam.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD menurut BSNP (2006:485) meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Asy'ari (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,
- 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas,
- 3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana,
- 4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya,
- 5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, dan bumi dan alam semesta, serta kaitannya dengan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

Materi yang akan diteliti terletak pada ruang lingkup energi dan perubahannya yaitu tentang pesawat sederhana.

d. Materi Pembelajaran IPA

Pesawat Sederhana

Dalam melakukan suatu pekerjaan, manusia memerlukan suatu alat. Alat-alat tersebut memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda. Azmiyawati (2008:98), mengemukakan bahwa pesawat adalah alat-alat yang dapat memudahkan pekerjaan manusia. Hal senada juga diungkapkan oleh Sulistyanto dan Wiyono (2008:109), “semua jenis alat yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat”. Selanjutnya menurut Haryanto (2007:147) ”setiap alat yang berguna untuk memudahkan pekerjaan manusia disebut pesawat sederhana”.

Sulistyanto dan Wiyono (2008:109) menyimpulkan bahwa kesederhanaan dalam penggunaannya menyebabkan alat-alat tersebut dikenal dengan sebutan pesawat sederhana. Gabungan dari beberapa pesawat sederhana dapat membentuk pesawat rumit, contohnya mesin cuci, sepeda, mobil, dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana merupakan suatu alat yang dibutuhkan oleh manusia untuk memeprmudah melakukan suatu pekerjaan.

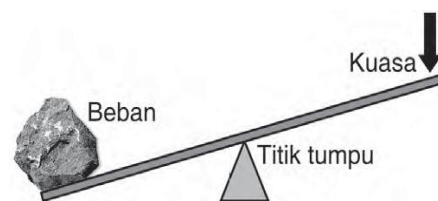
Menurut Sulistyanto dan Wiyono (2008:110), “pesawat sederhana dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) jenis, yaitu tuas/pengungkit, bidang miring, katrol, dan roda berporos”. Hal yang sama juga disebutkan oleh Azmiyawati (2008:98), “pesawat sederhana pada prinsipnya terbagi menjadi empat macam, yaitu tuas atau pengungkit, bidang miring, katrol dan roda berporos”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pesawat sederhana dapat dikelompok menjadi empat jenis. Berikut ini penjelasan masing-masing dari pesawat sederhana tersebut.

a. Tuas/pengungkit

Macam-macam tuas/pengungkit antara lain:

- 1) Tuas golongan pertama, kedudukan titik tumpu berada diantara beban dan kuasa.

Contohnya: gunting, catut, tuas, dan linggis.



Gambar 2.1 prinsip kerja tuas golongan pertama

- 2) Tuas golongan kedua, kedudukan beban berada diantara titik tumpu dan kuasa.

Contohnya: gerobak roda satu, alat pemotong kertas, pembuka botol, dan alat pemecah kemiri.



Gambar 2.2 gerobak merupakan tuas golongan kedua

3) Tuas golongan ketiga, kedudukan beban kuasa berada diantara titik tumpu dan beban.

Contohnya: sekop, stapler, pinset, dan sapu.



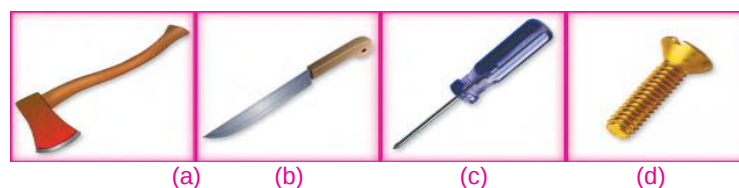
Ket: T = Titik Tumpu
K = Kuasa
B = Beban

Gambar 2.3 pinset merupakan tuas golongan ketiga

b. Bidang Miring

Menurut Sulistyanto dan Wiyono (2008:115), “bidang miring adalah permukaan datar yang menghubungkan dua tempat yang berbeda ketinggiannya”. Bidang miring berguna untuk memindahkan benda-benda yang terlalu berat.

Benda-benda tajam seperti pisau, kapak, pahat, obeng, sekrup, dan paku menggunakan prinsip kerja bidang miring. Bagian yang tajam dari alat-alat tersebut merupakan bidang miring.



Gambar 2.5 Alat-alat yang menggunakan prinsip bidang miring, antara lain, (a) kapak, (b) pisau, (c) obeng, dan (d) sekrup

c. Katrol

Katrol pada prinsipnya juga termasuk pengungkit. Menurut Sulistyanto dan Wiyono (2008:117), “katrol merupakan roda yang berputar pada porosnya”. Katrol digolongkan menjadi tiga, yaitu katrol tetap, katrol bebas, dan katrol majemuk.

- 1) Katrol tetap adalah katrol yang tidak berubah posisinya ketika digunakan untuk memindahkan benda.



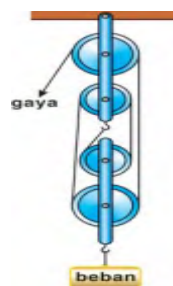
Gambar 2.4 katrol tetap pada tiang bendera dan katrol pada sumur timba

- 2) Katrol bebas adalah katrol yang berubah posisinya ketika digunakan untuk memindahkan benda.



Gambar 2.5 katrol bebas

- 3) Katrol majemuk merupakan perpaduan dari katrol tetap dan katrol bebas.



Gambar 2.6 katrol majemuk

d. Roda berporos

Menurut Sulistyanto dan Wiyono (2008:119), “roda berporos merupakan roda yang dihubungkan dengan sebuah poros yang dapat berputar bersama-sama”. Roda banyak digunakan untuk memudahkan perpindahan benda. Roda berporos merupakan salah satu jenis pesawat sederhana yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya pada setir mobil, roda sepeda, roda kendaraan bermotor, dan gerinda.



Gambar 2.6 roda berporos pada sepeda

3. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru yang merupakan bingkai dari suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Menurut Trianto (2012:53), “model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas”.

Menurut Arends (dalam Uno dan Mohamad, 2011:117), “model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses pembelajaran siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah”. Selanjutnya Suprijono (2010:50), menyebutkan bahwa model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang dirancang untuk penguasaan pengetahuan prosedural, pengetahuan deklaratif serta berbagai keterampilan.

Model pembelajaran langsung menurut Kardi dan Nur (dalam Uno dan Mohamad, 2011:117), ”merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah”. Selanjutnya, pembelajaran langsung menurut Kardi (dalam Uno dan Mohamad, 2012:118), “dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model yang dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedur dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan secara sistematis.

b. Kelebihan model pembelajaran langsung

Killen (dalam Indrawati dan Wanwan, 2009:66) mengemukakan beberapa kelebihan model pembelajaran langsung, sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat mengetahui tujuan – tujuan pembelajaran secara jelas.
- 2) Waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat.
- 3) Guru dapat mengendalikan urutan kegiatan pembelajaran.
- 4) Terdapat penekanan pada pencapaian akademik.
- 5) Kinerja siswa dapat dipantau secara cermat.
- 6) Umpan balik bagi siswa berorientasi akademik.

Beberapa kelebihan model pembelajaran langsung menurut [Sudrajat](#)

(2009:2) antara lain sebagai berikut:

- 1) Guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa.
- 2) Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- 3) Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
- 4) Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
- 5) Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat yang dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
- 6) Ceramah dapat bermanfaat untuk menyampaikan pengetahuan yang tidak tersedia secara langsung bagi siswa, termasuk contoh-contoh yang relevan dan hasil-hasil penelitian terkini.
- 7) Model pembelajaran langsung (terutama demonstrasi) dapat memberi siswa tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan yang terdapat di antara teori (yang seharusnya terjadi) dan observasi (kenyataan yang mereka lihat).
- 8) Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas dan bukan teknik-teknik dalam menghasilkannya. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan beberapa kelebihan penggunaan model pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Siswa mengetahui tujuan pembelajaran secara jelas.
- 2) Informasi dan pengetahuan faktual diperoleh secara terstruktur.
- 3) Penyampaian informasi dalam waktu yang relatif singkat.
- 4) Merupakan cara yang efektif dalam mengajarkan konsep dan keterampilan bagi siswa.

- 5) Merangsang ketertarikan dan antusias siswa selama proses pembelajaran.

c. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Langsung

Berikut ini beberapa langkah dalam model pembelajaran langsung menurut Uno dan Mohamad (2011:127) adalah sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Riyanto (2010: 281), langkah-langkah dalam model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa.
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
- 3) Membimbing pelatihan.
- 4) Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik.
- 5) Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan model pembelajaran langsung antara lain sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Uno dan Mohamad. Sesuai dengan tujuan pembelajaran langsung yaitu memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa, siswa memperoleh informasi secara terstruktur, dan siswa secara aktif dapat mengembangkan keterampilan yang ada dalam dirinya.

B. Kerangka Teori

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang alam sekitar. Selain itu, guru belum menggunakan model, strategi ataupun pendekatan yang bervariasi saat proses pembelajaran berlangsung. Guru cenderung menyampaikan materi dengan metode ceramah. Sehingga proses pembelajaran IPA yang selama ini diterima siswa berupa pengetahuan konsep-konsep dan fakta-fakta tentang alam sekitar. Pengetahuan yang berupa konsep inilah yang menjadikan pembelajaran IPA bagi siswa termasuk jenis pembelajaran hafalan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa agar dapat memahami isi pembelajaran dan menjadikannya sebagai pengetahuan dalam kehidupannya.

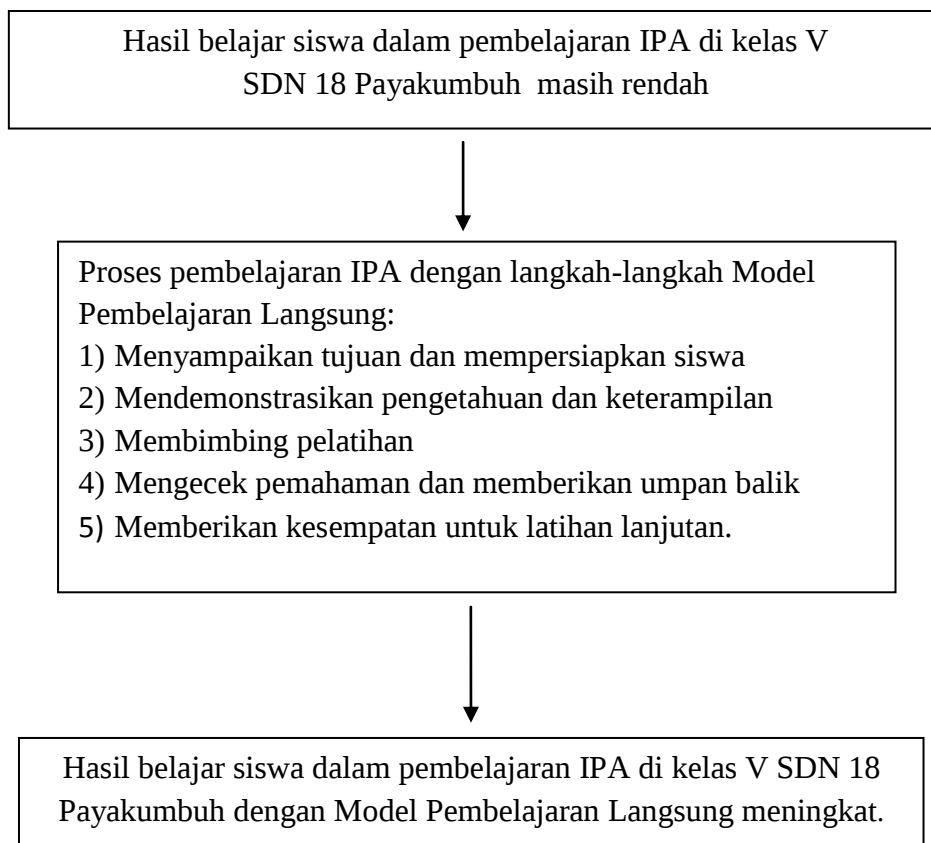
Dengan penggunaan model pembelajaran langsung diharapkan pembelajaran IPA tidak lagi menjadi pembelajaran hafalan, tetapi menjadi suatu

pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan model ini, siswa secara langsung mengamati dan mempelajari materi tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa tentang alam sekitarnya serta dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Model pembelajaran langsung yang akan diterapkan dalam pembelajaran IPA memuat lima langkah seperti yang dijabarkan oleh Uno dan Mohamad (2011:127) yaitu, 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, dan 4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, serta 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapannya.

Kemudian, kelima langkah tersebut diterapkan/digunakan dalam proses pembelajaran dengan materi pembelajaran pesawat sederhana. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran langsung ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA. Untuk lebih jelasnya, kerangka teori peningkatan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran langsung dapat digambarkan seperti bagan berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh. Indikator yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran pesawat sederhana dengan menggunakan model pembelajaran langsung telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung yaitu, 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing pelatihan, dan 4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, serta 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapannya. Perencanaan ini dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari enam karakteristik dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan skor. Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase nilai 67%, pertemuan II 75%, sedangkan pada siklus II pertemuan I 83%, dan pertemuan II memperoleh persentase skor 96% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 18 Padang Datar Payakumbuh terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus 2 kali pertemuan. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap peneliti (praktisi) dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase skor 65%, pertemuan II 75%, dan siklus II pertemuan I 85%, pertemuan II 95%. Sedangkan hasil pengamatan observer terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu siklus I pertemuan I memperoleh persentase skor 65%, pertemuan II memperoleh persentase skor 75% dan siklus II pertemuan I memperoleh persentase skor 80%, pertemuan II memperoleh persentase skor 90% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V sudah meningkat. Dari hasil penelitian siklus I didapatkan rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif yang dilaksanakan pada setiap pertemuan adalah 72,0 dan persentase rata-ratanya 72% dimana dari 25 orang siswa hanya 10 orang yang tuntas (40%), sedangkan 15 orang belum tuntas (60%). Untuk nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 86,80 dan persentase rata-ratanya 87%, dimana dari 25 orang siswa, sebanyak 24 orang yang tuntas (96%), dan hanya 1 orang yang belum tuntas (4%). Pada aspek afektif siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 65,32 dan pertemuan II diperoleh rata-rata 70,72 dan siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata

76,36 dan pertemuan II diperoleh rata-rata 86,04. Sedangkan pada aspek psikomotor siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata 68,36 dan pertemuan II diperoleh rata-rata 71,44 dan siklus II pertemuan I diperoleh rata-rata 81,00 dan pertemuan II diperoleh rata-rata 85,68. Dari ketiga aspek tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 70,56, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 83,88. Dengan hasil tersebut telah sesuai dengan yang diharapkan sebab telah mencapai ketuntasan belajar. Hal ini merupakan bukti bahwa pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SDN 18 Padang Datar Payakumbuh telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Untuk guru
 - a. Diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung, sebagai salah satu alternatif pemilihan model dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna.
 - b. Dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing

pelatihan, dan 4) mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, serta 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan (mandiri) dan penerapannya.

- c. Agar dapat mencobakan dan menerapkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya model pembelajaran langsung, karena dengan model pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.
2. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran.